

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori-teori Yang Terkait Judul

1. Efektivitas

Rujukan Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mencirikan keberlangsungan hidup sebagai “sesuatu yang mempunyai dampak atau dampak, membawa hasil”, dan hasil dari suatu usaha atau kegiatan tidak sepenuhnya ditentukan oleh tercapai atau tidaknya tujuan yang telah disusun atau disesuaikan. Untuk situasi ini, kelangsungan hidup tidak sepenuhnya ditentukan oleh apakah tujuan tercapai. Efektivitas adalah sejauh mana seseorang atau organisasi mencapai kesuksesan, didefinisikan dengan baik untuk tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain, jumlah rencana yang berhasil dilaksanakan digunakan untuk menentukan seberapa sukses suatu kegiatan.

Cara lain untuk mendefinisikan efektivitas adalah kemampuan untuk menyeimbangkan masukan dan keluaran tanpa mengorbankan waktu. Efektivitas adalah tercapainya kapasitas untuk mengambil pilihan pada tujuan atau sasaran yang tepat.¹

Hasilnya adalah kelayakan lebih menonjol dari pada diberikan hukuman sebagai penebusan dosa. Siswa dianggap efektif dalam proses pembelajaran jika mereka dapat membaca setidaknya satu halaman dengan lancar dan efektif. Ketika siswa dapat membaca beberapa halaman secara lancar dan mencatatnya di kartu harian siswa sebagai bukti pencapaian, itu dianggap sangat menarik. membaca. Kemudian lagi, ketika satu tingkat teknik iqra' selesai dalam jangka waktu yang ditentukan untuk naik ke tingkat yang lebih tinggi, penerapannya dapat dianggap berhasil dan produktif. Dieksekusi.

Salah satu indikator level keberhasilan dari proses pembelajaran yakni keefektifan pembelajaran. Apabila hasil belajar siswa secara statistik Metode Iqra' dikatakan dapat meningkatkan kemampuan Read Writing The Qur'an (BTQ) siswa, sehingga terlihat perbedaan yang signifikan antara pemahaman seseorang sebelum belajar dan setelah belajar.

Oleh karena itu, pembelajaran dengan metode Iqra' memerlukan suatu strategi, yang dapat berupa satu atau lebih agar

¹ Ulber Silalahi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), h. 416-417.

pembelajaran berjalan efektif dan mencapai hasil sesuai yang diharapkan:

- a. Dalam CBSA (Metode Pembelajaran Santri Aktif), pengajar hanya mendengarkan dan tidak menginstruksikan, selain dengan memberikan contoh materi.
- b. Pribadi, yang memerlukan mendengarkan satu per satu, tetapi secara klasik, ada buku khusus dengan alat bantu visual.
- c. Membantu, khususnya siswa yang dapat menunjukkan kepada rekannya yang masih kurang fit atau menunjukkan kepada rekannya.
- d. Komunikatif artinya guru mengatakan ya setelah setiap huruf atau kata dibaca dengan benar.² Kriteria yang merujuk keefektifan adalah:
 - 1) Dianggap ketuntasan di dalam pembelajaran, atau kelancaran saat membaca Al-Qur'ān bila sekurang-kurangnya 75% siswa pada setiap tingkat Iqra' lancar membaca Al-Qur'ān atau dapat melanjutkan ke halaman atau tingkat berikutnya.
 - 2) Dirangkum dalam statistik ditemukan hasil bahwa siswa mampu menciptakan sebuah perubahan yang cukup signifikan, yang dibuktikan tingkat kephahaman siswa pada saat sebelum dan setelah pembelajaran, sehingga hal tersebut dapat dikatakan efektif karena dapat membantu menunjukkan pada siswa bahwa terdapat perbedaan-perbedaan proses mempelajari Al-Qur'ān dengan baik dalam hal menulis dan membaca.
 - 3) Suatu metode pendidikan dikatakan efektif jika dapat memicu minat serta mendorong siswa supaya lebih giat mengaji, mengkaji dan mendapat hasil yang membaik setelah mempelajarinya.
 - 4) Penerapan materi sesuai kurikulum dan perangkat pembelajaran lainnya disampaikan oleh guru sesuai tingkatan jilidnya.
 - 5) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan membagi kelompok menjadi jumlah tertentu, biasanya jumlah satu kelompok terdiri dari enam sampai delapan siswa.³

² As'ad Humam, *Buku Iqra', Cara Membaca Al-Qur'an, Jilid 1-6*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000), h. 14.

³ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1991), Cet. ke 3, h. 60.

Apa efektivitasnya, mengingat penjelasan sebelumnya? Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berarti siswa di MTs Nurul Huda Geneng Mijen selalu hadir selama proses pembelajaran Iqra', sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

2. Metode Iqra'

Menemukan metode terbaik bisa mengajar anak-anak Al-Qur'an menjadi salah satu tugas penting yang membutuhkan banyak usaha dan fokus dari setiap pendidik. Metode Iqra adalah salah satu metode tersebut, karena salah satu rukun Islam adalah ajaran Al-Qur'an. Itu akan membawa kebijaksanaan ke dalam hati anak-anak dan membantu mereka berkembang sesuai dengan fitrah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran dikenal dengan berbagai istilah yang menggambarkan gaya mengajar guru. Berdasarkan sifat belajar untuk memperbaiki keadaan, banyak sistem dan strategi pembelajaran saat ini sedang dalam pengembangan. Kita semua sudah tidak asing lagi dengan istilah wujud pendekatan, strategi, metode, corak, dan teknik di dalam bidang pendidikan. Namun, para pendidik kadang-kadang menganggap istilah itu ambigu. Demikian pula, istilah-istilah ini ditafsirkan secara berbeda oleh para ahli.

Metode adalah pendekatan metodis dalam menyelesaikan suatu tugas untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Menurut kajian isi Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan. Cara berpikir yang lain, metode adalah cara kerja yang sistematis yang mempermudah dalam melakukan sesuatu dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut bahasa, istilah "metodologi" berasal dari kata "metode". Namun, secara etimologi, metodologi secara signifikan dipengaruhi oleh beberapa kata tambahan, seperti "logos". "Logos" mengacu pada sains atau sains. Akibatnya, spesifikasi metode ilmiah akan dihasilkan ketika ide metodologi dan kata "metode" digabungkan. Spesifikasi ini menjadikan tersistemnya penelitian dan kajian bidang tertentu yang sesuai dengan kriteria bidang tersebut. Sejalan dengan itu, setiap bidang informasi memiliki cara pilihan untuk menangani fokus pada hal-hal tertentu.⁴

Metode yang umum untuk melakukan Metode pembelajaran adalah proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah pendekatan sistemik untuk memfasilitasi proses pembelajaran agar

⁴ Nyoman Kutha Ratna. *Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), cet.Ke-3, h. 5.

tercapai kompetensi dan tujuan pembelajaran dengan baik. Selain itu, seorang pendidik menggunakan metode pembelajaran untuk menerapkan rencana melalui aktivitas langsung di dunia nyata untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia, metode merupakan sebuah pendekatan yang menggunakan prinsip metodis mampu mendapatkan hasil penyelesaian dari tugas tertentu. Menurut Rusdy Ruslan metode termasuk sebuah kegiatan ilmiah yang menyangkut pemahaman atas subjek tertentu atau berdasarjan dengan objek penelitian yang sedang dilakukan guna mendapatkan sebuah jawaban ilmiah dan mengevaluasi validitasnya.

Menurut para ahli di bidang pendidikan, Abdul Ghafur menggunakan istilah “strategi instruksional”, James L. Phopan menggunakan istilah “transaksi”, Mudhofur menggunakan istilah “pendekatan”, dan Winkle menggunakan istilah “metode” untuk “prosedur deduktif”.⁶ Cara berpikir lain tentang metode pembelajaran adalah metode guru, yaitu alat untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang lebih bersifat prosedural dan terdiri dari tahapan-tahapan tertentu.⁶ Pendekatan ini dapat digunakan untuk berbagai tugas yang membutuhkan kerja fisik serta pemikiran atau penalaran umum. Akibatnya, bisa dikatakan bahwa metode menjadi salah satu alat terpenting untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini, metode yang terencana serta terorganisir dengan baik untuk memahami dengan benar diperlukan agar pembelajaran dapat berlangsung. Siswa harus dapat berinteraksi dengan metode pembelajaran, jadi yang satu ini menunjukkan interaksi yang menyenangkan dan memberdayakan antara guru dan siswa. Untuk situasi ini, jadi mungkin menyenangkan dan menarik dengan asumsi ada komunikasi. Dengan memadukan prinsip pendidikan dan hiburan (education), interaksi ini dapat mengakibatkan siswa terlibat dalam proses pembelajaran sekaligus memberikan hiburan kepada mereka. Karena pada dasarnya orang akan lebih fokus dan lebih cepat menerima sesuatu jika diajarkan dengan cara yang benar, menurut diri sendiri, dan menggunakan metode yang

⁵Andi Prasetyo. *Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), cet. Ke-1, h. 240.

⁶ Hamzah B.Uno. *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Cet. Ke-13, h. 2.

menyenangkan, menghibur, dan membuat siswa mau belajar dan mengikuti proses belajar mengajar. proses dengan baik.⁷

Menurut kamus, kata *qara'a* yang antara lain berarti "membaca", "menganalisis", "menggali", "menyampaikan", dan "meneliti", merupakan sumber kata *Iqra'*. Sebab itu, baik pembacaan struktur yang terorganisir bisa ekspresi yang dapat didengar tidak diperlukan untuk perintah *Iqra'* (membaca), juga dikenal sebagai "baca". Arti asli dari kata "*qara'a*", yang berarti "mengumpulkan", konsisten dengan penafsiran ini. Metode *Iqra'* mengajarkan Al-Qur'ān melalui buku *Iqra'* yang memiliki enam jilid dan dapat digunakan dengan baik dari usia dini hingga dewasa.⁸ Mengajarkan siswa cara membaca dan menyusun huruf hijaiyah, cara mengetahui huruf hijaiyah tanpa henti, cara memanfaatkan aksentuasi vokal, dan ilmu tajwid. Buku *Iqra'* memiliki sepuluh ciri, beberapa di antaranya adalah sistem pembacaan Langsung, CBSA (Metode Pembelajaran Santri Aktif), privat, modul, pendampingan, praktis, sistematis, variatif, komunikatif, dan fleksibel.

Metode *Iqra'* adalah cara membaca Al-Qur'ān yang menekankan pada pembacaan langsung. Metode *Iqra'* dikumpulkan oleh Ustadz As'ad yang bertempat tinggal di Yogyakarta. Buku panduan *Iqra'* terdiri atas enam jilid, satu jilid untuk setiap tingkatan, dari yang paling ringan sampai paling sulit. ditambah volume doa berikutnya. Setiap volume berisi panduan belajar untuk membuat belajar atau mengajar Al-Qur'ān sederhana untuk semua orang. Metode *Iqra'* tidak memerlukan alat yang luas dalam praktiknya karena lebih menekankan pada membaca (lancar membaca ayat-ayat Al-Qur'ān). Membaca langsung tanpa ejaan adalah membaca individual. Ayat pertama surat al-Alaq yang berbunyi "*Iqra' bismirabbilkalladzi khalaq*" merujuk pada wahyu pertama Allah SWT yang juga menjadi sumber nama dan makna metode ini. Anda dapat menggunakan metode ini sendiri atau dengan grup. Isi ayat diatur untuk dibaca. Karena menitikberatkan pada perusing (membaca surah-surah Al-Qur'ān dengan lancar), teknik *Iqra'* tidak membutuhkan alat yang berbeda secara praktis. Tanpa ejaan, membaca langsung dengan memajukan standar pembelajaran yang lebih tepat dan mahir, strategi ini termasuk

⁷ Sholeh Hamid. *Metode Edutainment menjadikan siswa kreatif dan nyaman di kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), cet. Ke-4, H. 209.

⁸ Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqro' dengan Benar*, (Jakarta: CV. Tunas Utama, 2009), h. 13.

teknik campuran. Pengenalan huruf, tanda baca, suara, serta susunan kata maupun kalimat yang harus dipahami dan dibaca merupakan langkah awal dalam metode pembelajaran Al-Qur'an ini. Setelah itu, beralih ke bacaan, kalimat, dan kata-kata yang lebih kompleks dengan pemahaman tentang prinsip-prinsip bacaan yang perlu diperhatikan.⁹

Alhasil, metode Iqra' adalah cara membaca Al-Qur'an dengan secara teratur dalam buku Iqra' enam jilid. Fokus langsung pada latihan membaca tanpa harus menjelaskan apa yang dibaca untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Definisi "metode" dan "Iqra" dapat digunakan untuk mendefinisikan ini. Buku Iqra' dan petunjuknya dapat memudahkan guru dan siswa.

a. Sejarah Metode Iqra'

Metode belajar mengajar membaca Al-Qur'an atau lebih dikenal sebagai metode iqra' telah dikembangkan untuk mengubah norma-norma sebelumnya. Misalnya, tujuan albaghdadiyah adalah untuk membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan lebih cepat serta efektif. Metode tersebut dikembangkan oleh almarhum Ustadz Hj. As'ad Manusia memimpin kelompok tadarus di Yogyakarta, yang membantu kaum muda dengan mengurus masjid dan memohon kamar Tuhan.¹⁰

Bersama metode Qiro'ati dan metode Shautiyah, Ustadz As'ad Humam melakukan penyusunan dan uji Metode Iqra'. Dibandingkan metode Bagdadiyah, metode ini memungkinkan anak dapat membaca Al-Qur'an dalam kurun waktu yang jauh lebih singkat. Sebagai Menteri Agama Republik Indonesia tahun 1991, Prof Munawir Syadjali telah memperkenalkan metode membaca Al-Qur'an. Metode Juz'Amma dapat digunakan di seluruh Indonesia. Itu terdiri dari surah Al-Qur'an pendek yang disebut juz 30, yang sebagian besar digunakan dalam sholat lima waktu dan sholat sunnah.

b. Pencetus metode Iqra'

Ustadz As'ad Manusia yang berasal dari Yogyakarta adalah orang yang mengembangkan metode Iqra'. Satu jilid lagi dengan doa ditambahkan ke enam jilid Kitab Iqra'. Panduan

⁹ Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 2010), h. 123.

¹⁰ Hassan Langgulung. *Beberapa tinjauan dalam pendidikan Islam*, (Kuala Lumpur: Pustaka Aman, 1981), h. 286.

belajar disertakan di setiap jilid untuk memudahkan setiap orang harus mempelajari atau mengajarkan Al-Qur'ān.

As'ad Humam, metode membaca Al-Qur'ān yang K.H. berkembang, serta fasilitas pendidikan TKA (TK Al-Qur'an) dan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'ān) telah tersebar di seluruh Indonesia, Malaysia, dan negara lainnya. Alhasil, mayoritas umat Islam di Indonesia mengenal nama K.H. As'ad Humam. Bahkan di Malaysia, metode Iqra' wajib diajarkan di sekolah-sekolah. Fakta bahwa pria kelahiran 1933 yang cacat fisik sejak remaja itu adalah orang yang memulai Metode Iqra' mengejutkan banyak orang. Banyak penguji melakukan tes akurasi pada metode ini. Kecuali langsung menerapkan metode Iqra', ternyata belajar Al-Qur'ān sangat mudah. Menteri menegaskan bahwa K.H. As'ad Humam yang baru saja menyelesaikan tahun kedua SMA di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta telah dikenal dengan sebutan "pahlawan", yaitu pahlawan yang telah melestarikan Al-Qur'ān sekaligus membebaskan jutaan manusia. anak-anak Indonesia untuk mencegah Al-Qur'ān membutakan mereka. Berkat jerih payahnya, jutaan anak muslim di Indonesia kini dapat dengan mudah mengakses Al-Qur'ān.

Umat Islam Indonesia sudah memiliki metode membaca Al-Qur'ān, antara lain metode Juz Amma, metode Al-Banjary, metode Al-Barqy, dan masih banyak lagi, sebelum K.H. Pengenalan metode Iqra' oleh As'ad Humam. Karya ini juga disatukan dengan menggunakan K.H. metode As'ad Humam. Namun, ketika metode Iqra' pertama kali tersedia, sekitar tahun 1988, masyarakat langsung menerimanya dengan antusias. Hal ini karena metode tersebut juga efektif dan memungkinkan anak-anak kecil untuk segera membaca Al-Qur'ān dengan mudah dan pedih, sedangkan orang dewasa di taman kanak-kanak biasanya tidak bisa. K.H. As'ad Humam sebagai pencipta metode ini, telah dipanggil Allah SWT pada awal Februari 1996 dalam usia 63 tahun. Selain itu, pada Jumat, 2 Februari sekitar pukul 23.00, beliau meninggal dunia di bulan suci Ramadhan. Dia sakit sejak 14 Desember 1995, dan dirawat selama kurang lebih dua bulan di RS Muhammadiyah Yogyakarta. Masjid Baiturahman Selokraman di Kota Gede, Yogya, tempat KH As'ad Humam mengabdikan, adalah tempat jenazahnya dimakamkan.

Ketika jenazahnya dipindahkan ke tempat peristirahatan terakhirnya, masyarakat Indonesia dan seluruh dunia sangat

mengingat kakek sepuluh anak dan ayah enam anak ini. Hal itu ditunjukkan dengan pidato penguburan yang disampaikan oleh Menteri Agama RI saat itu, Dr. H. Tarmizi Taher, dan dibacakan oleh Kanwil Daerah Istimewa Yogyakarta, Muhda Hadisaputro, SH. Ia memaknai dalam wacananya bahwa K.H. Karya As'ad Humam benar-benar menyebar ke seluruh dunia. Metode Iqra' sudah diterapkan di Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam yang merupakan negara tetangga, lanjut Menag RI. Ini melindungi Muslim di Amerika Serikat dari menggunakannya dan telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa.

c. Perkembangan Metode Iqra'

Fakta bahwa metode Iqra' berhasil bukanlah tipikal. Data penulis tahun 2007 menunjukkan sudah ada tiga puluh ribu TKA/TPA. memanfaatkan metode ini oleh lebih dari enam juta siswa. Presiden Soeharto memimpin pelantikan ribuan siswa TKA/TPA pada Juli 1995. Di berbagai acara Yogya, Wakil Presiden melakukan hal yang sama. Misalnya, MTQ sering menampilkan siswa internasional dengan mendemonstrasikan pemahaman mereka tentang Al-Qur'an. Bahkan, metode Iqra' digunakan oleh banyak orang. Pemerintah juga telah memberikan K.H. As'ad Humam sebuah penghargaan atas karyanya. Pada tahun 1991, H Munawir Sjadzali Mama, Pendeta Agama Republik Indonesia saat itu, menjadikan TKA/TPA yang didirikan oleh K.H. As'ad Humam di Selokraman, Kota Kotagede, Yogya sebagai LPTQ Umum. Berpusat pada karya inovatif, yang berfungsi sebagai Pusat Perencanaan dan Pengembangan serta Landasan *Tilawatil Qur'an* Teknik Iqra' sedikit demi sedikit mendapatkan momentum di mata publik, dimanfaatkan oleh daerah setempat, namun juga menyebar ke jaringan yang jauh. di *Do-It-Yourself*, berbagai daerah di luar YID, dan akhirnya di seluruh Indonesia. Salah satu faktor yang turut menyebarkan metode ini adalah menurunnya keikhlasan K.H.As'ad Humam dan para sesepuh. staf di sekretariat Tim AMM Tadarus di Kota Gede, yang merupakan markas dan cikal bakal TKA/TPA, sebagai hasil dari mewujudkan tujuan mereka untuk mengajar mereka yang akan mendapat manfaat dari metode Iqra'.

d. Karakteristik metode Iqra'

- 1) Siswa tidak dikenalkan nama-nama huruf hijaiyah melalui bacaan terus menerus (tanpa ejaan atau analisis), tetapi langsung dikenalkan dengan bunyi kalimat Al-Qur'an.

- 2) Penggunaan teks-teks tertentu, seperti: Guru menggunakan buku Iqra', satu set enam buku, untuk setiap pelajaran mengeja dan belajar.
- 3) Untuk menjadikan siswa sebagai "student center" dimana pembelajaran berpusat pada mereka, guru memakai teknik belajar mengajar CBSA (metode belajar siswa aktif).
- 4) Dalam proses belajar mengajar, siswa berinteraksi langsung dengan guru, menurut Tallaqi Mussaqah.
- 5) Tahapan ditentukan oleh tingkat pencapaian masing-masing siswa; guru akan mengevaluasi skor prestasi belajar setiap siswa setiap kali mereka mengajar atau belajar.
- 6) Seorang guru akan mengajar lima atau enam siswa sekaligus, dan jika perlu, dia dapat menugaskan beberapa siswa untuk bertindak sebagai tutor dan pengamat bagi siswa lain yang peringkatnya lebih rendah.
- 7) Siswa hanya diajarkan nama dalam praktek sampai mampu membaca dengan benar, kemudian dikenalkan dengan teori tajwid.
- 8) Tepat, jadwal dibentuk secara total, besar dan terencana dengan bentuk dan format huruf yang disesuaikan.
- 9) Komunikatif: Panduan guru tersedia sehingga pembaca dapat dengan mudah memahaminya, dan jika siswa mempelajarinya, itu akan menyenangkan.
- 10) Dapat beradaptasi dan sederhana, dan siapa saja dapat mempelajarinya, termasuk anak-anak prasekolah, siswa sekolah dasar, siswa sekolah menengah, dan orang dewasa.

e. Prinsip dan Sistematika metode Iqra'

1) Dasar-Dasar Metode Iqra'

Metode Iqra' memiliki lima tentang pengenalan, yaitu sebagai berikut: *Thariqat Asshautiyah* (pengenalan atau penguasaan suara); kedua, *Thariqat Adtadrij* (pengenalan awal hingga menengah); ketiga, *Alat Attawassuk Fi Maqosid La Fil* (pengantar melalui latihan dengan lebih menekankan pada partisipasi siswa); dan keempat, *alat Attawassuk Fi Maqosid La Fil*, yang menyasar anak-anak untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan mematuhi pedoman tajwid yang ada.

Dalam *Tariqot Bimuraat Al Isti'dadi Wattabik* harus dipikirkan ketersediaan, pengembangan, potensi dan karakter peserta didik. Sebaliknya, nama-nama huruf hijaiyah tidak dikenalkan dalam metode Iqra' karena

langsung dibaca tanpa dieja. melalui pembelajaran aktif CBSA dan individualisasi siswa.

Pertunjukkan Iqra' bermaksud merencanakan peserta didik memasuki zaman Al-Qur'ān, khususnya zaman yang membaca Al-Qur'ān secara konsisten dan fokus untuk memahaminya. Namun, tujuan operasional adalah sebagai berikut:

- a) Memenuhi persyaratan ilmu tajwid dan dapat membaca dengan benar.
 - b) Mampu melaksanakan shalat secara efektif dan biasa hidup di lingkungan Islami.
 - c) Ingat meliputi surat singkat, beberapa ayat, dan doa sehari-hari.
 - d) Bisa menulis abjad Al-Qur'ān.
- 2) Sistematika Metode Iqra'.

Buku Iqra' ini terdiri atas enam jilid yang kemudian dikenal sebagai "Metode Iqra" di masyarakat. Materi dari setiap jilid memiliki isi sebagai berikut:

- a) Jilid 1
Bunyi huruf tunggal dengan vokal fathah membentuk keseluruhan ilustrasi di jilid 1.
- b) Jilid 2
menghadirkan bunyi huruf maju dengan vokal fathah pada jilid 2. Kata tersebut berlanjut dengan dua huruf di awal, tengah, dan akhir.
- c) Jilid 3
Pada tingkatan jilid 3 mengenalkan karakter panjang pada harokat kasroh, penerapan harokat kasroh pada huruf yang bersambung serta harokat kasroh ketika bertemu dengan huruf seperti sukun wawu dan ya sukun.
- d) jilid 4
Jilid 4 mengenalkan teknik tanda baca tanwin (fathah tanwin, kasoh tanwin, dhommah tanwin). Selain tanda baca tersebut ada beberapa hukum tanwin seperti bunyi ya tanwin, wawu tanwin, mim tanwin, nun tanwin dan huruf hijaiyah yang lain yang diawali dengan vokal tanwin.
- e) Jilid 5
dijelaskan cara membaca alif-lam qomariah, waqof, mad far'i, dan nun sukun/tanwin sebelum huruf idzghom bighunah, alif-lam syamsiyah, dan alif-lam jalalah.

f) Jilid 6

Idzghom Bighunnah termasuk dalam jilid ini, bersama dengan semua masalah tajwid. Topik yang dibahas pada jilid 6 adalah cara membaca surat di *fawatihussuwar*, cara membaca surat di nun sukun/tanwin, cara membaca surat di iqlab/tanwin, cara membaca surat di *ikhfa*/tanwin, cara membaca dan mengenalkan waqof, cara membaca waqof pada beberapa huruf/kata yang tidak jelas, dan cara membaca huruf pada *fawatihussuwar*.¹¹

f. Kelebihan metode Iqra'

- 1) Agar guru dapat memahami kitab Iqra' dan dapat menerapkan metodenya secara tepat dan benar, maka tersedia buku (modul) yang portable dan berisi berbagai petunjuk teknis pembelajaran bagi guru.
- 2) Metode Pembelajaran Siswa Aktif Siswa, bukan guru, yang harus aktif. Pada lembar pertama, siswa diharuskan mengenal huruf hijaiyah yang sudah dikenalkan dengan huruf vokal. Setiap kali mereka mulai belajar, siswa diberi contoh surat-surat tersebut. Pada awalnya, siswa membaca setiap huruf secara terpisah sebelum secara bertahap beralih ke kata dan kalimat. Instruktur memberikan kode jika terjadi kesalahan membaca sehingga siswa dapat memperbaikinya dengan membaca kembali bacaan tersebut.
- 3) bersifat pribadi untuk setiap orang. Untuk menerima individu, instruksi langsung, setiap siswa menghadap guru. Guru akan menggunakan buku Iqra' adat jika pembelajaran harus dilakukan secara bersama-sama. Peer tutoring, dimana siswa dengan volume tinggi mampu mendengarkan bacaan temannya yang volumenya masih rendah, atau secara klasikal (membaca bersama) dapat digunakan.
- 4) memanfaatkan sistem pendukung dimana Murid yang lebih di atas tingkat pendidikannya membina siswa yang lebih rendah. Namun, guru tetap menggunakan ujian untuk menentukan tata cara kelulusan.
- 5) Untuk memotivasi siswa dan menggunakan teguran yang menyenangkan ketika terjadi kesalahan, guru menggunakan pendekatan komunikatif untuk mengajar, seperti menggunakan afirmasi ketika siswa membaca dengan benar.

¹¹ KH. As'ad Human, *Buku Iqra' cara cepat belajar Al-Qur'an*, Yogyakarta: Balai Litbaq LPTQ Nasional team Tadarus "AMM", 2000), h.5.

- 6) Memanfaatkan kerangka belajar yang bergeser dengan cerita dan melodi yang tegas agar siswa tidak merasa lelah.
- 7) Manfaatkan bahasa yang jelas serta mudah diingat. Selanjutnya, siswa tidak diperkenalkan terlebih dahulu dengan huruf hijaiyah karena dianggap memakan waktu dan menantang. Karena praktis, metode Iqra mudah diterapkan.
- 8) Mudah diikuti dan sistematis: Pembelajaran bergerak dari kategori mudah menuju kategori yang sulit; dari yang sering didengar dan mudah diingat hingga yang lebih menantang untuk didengar maupun diingat.
- 9) Metode ini membuat buku dapat diakses oleh pembaca dari segala usia dan mudah diperoleh di toko ritel.

3. Pengertian Kemampuan

Kita dilahirkan dengan kemampuan untuk melakukan apa saja. Potensi adalah nama alternatif untuk kemampuan ini. Seseorang harus menumbuhkan potensi mereka untuk sukses dari masa kanak-kanak hingga dewasa dan hingga usia tua. Kata bahasa Indonesia “mampu” memiliki makna “daya” dan “kemampuan untuk melakukan sesuatu” merupakan akar kata dari kata “kemampuan” yang juga berarti “keterampilan” dan “kemampuan”.

Kamus Bahasa Inggris mendefinisikan "kemampuan" sebagai kapasitas individu untuk melakukan berbagai tugas yang berhubungan dengan pekerjaan. Kapasitas biasanya didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menyelesaikan atau menerima tugas.¹² Berdasarkan pengetahuan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu anugerah Allah kepada manusia adalah kemampuan, serta kapasitas individu untuk berbagai keahlian dalam melaksanakan tugas yang berhubungan dengan apa di kerjakan. Dikutip dari Stephen P. Robbins dan Timony A. Judge, pada dasarnya ada dua kelompok yang membentuk keseluruhan kemampuan individu:

- a. Kemampuan intelektual adalah kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
- b. Kemampuan fisik seseorang adalah kapasitasnya untuk menyelesaikan tugas yang membutuhkan kekuatan, keterampilan, daya tahan, dan atribut serupa lainnya. Ada juga

¹² Indra Sakti, “Korelasi Penguasaan Alat Praktikum Fisika dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu,”(Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2011), h. 67.

dua kategori kemampuan untuk psikomotorik dan kognitif. kemampuan kognitif mengacu pada penampilan yang dapat diamati dan dihasilkan dari kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri atau individu.

Berbagai pandangan para ahli antara lain:

- a. Ranah kognitif, sebagaimana didefinisikan oleh Anas Sadjono, meliputi aktivitas mental (otak).
- b. Ruang pengaturan aktivitas kognitif adalah aktivitas mentalnya sendiri, seperti yang dikemukakan oleh Robert M. Gagne dalam W. S. Winkle. Gagne melanjutkan dengan mengatakan bahwa, terutama saat dihadapkan pada tantangan, pengaturan aktivitas kognitif mencakup penggunaan konsep dan pedoman yang sudah mapan.
- c. Di W.S. Winkle, A. de Block menegaskan bahwa ciri belajar kognitif adalah kemampuan untuk memperoleh dan memanfaatkan representasi dari objek yang ada, apakah objek itu adalah orang, benda, kejahatan, atau peristiwa itu sendiri. Ini adalah hal-hal mental yang diwakili atau disajikan oleh respons, ide, atau simbol seseorang.

Dari berbagai sudut pandang tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan kognitif adalah ciri-ciri yang muncul sebagai upaya otak untuk memperoleh pengetahuan nyata melalui pengalaman pribadi.

Kapasitas psikomotorik, khususnya yang berhubungan dengan perkembangan aktual individu dalam permintaan khusus dengan merencanakan perkembangan pelengkap yang berbeda secara terkoordinasi.¹³

a. Membaca

Membaca adalah kegiatan atau proses kognitif di mana berbagai informasi tertulis dicari. Hal ini menunjukkan bahwa Membaca adalah proses mental untuk memahami isi teks. Akibatnya, membaca melibatkan lebih dari sekadar memeriksa berbagai huruf yang menyusun kata, kalimat, paragraf, dan percakapan. Akan tetapi, membaca lebih dari sekadar memahami gambaran tanda-tanda yang tersusun dengan makna sehingga pembaca dapat memahami pesan tertulis.¹⁴

Percakapan yang melibatkan dan digunakan pembaca untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis

¹³ Hendri Siswoyo, *Pengaruh Kemampuan Kognitif terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Alat Uki*, h.14.

¹⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta : Rajawali, 2014), h. 5

melalui bahasa yang tersusun. Dalam hal ini, membaca adalah usaha untuk memahami tulisan. Per perspektif yang berbeda membaca:

- 1) Membaca membutuhkan waktu. Intinya adalah makna dan pentingnya informasi bacaan itu signifikan.
- 2) Pembaca yang efektif membangun makna saat membaca dengan menggunakan strategi membaca yang berbeda sesuai dengan isi serta konteks teks.

Proses perkembangan yang menggabungkan aksentuasi, gambar, dan komposisi menjadi sebuah kata atau kalimat yang memiliki makna, seperti yang ditunjukkan oleh definisi di atas. Dengan demikian, membaca sangat dipengaruhi oleh tugas mental dan proaktif yang mengharuskan seseorang mengambil bagian yang berfungsi dan mendasar sebagai contoh korespondensi diri sehingga pembaca dapat memahami pentingnya menulis dan mendapatkan informasi dasar.

Alasan utama membaca dengan teliti adalah untuk menemukan dan memahami kepentingan melalui membaca dengan teliti. Jenis membaca, seperti fiksi atau dapat diverifikasi, yang dipilih akan dipengaruhi oleh alasan membaca. Berikut ini adalah empat kegunaan membaca:

- 1) Membaca untuk informasi atau fakta (*reading for information and fact*).
- 2) Membaca untuk mendapatkan pemikiran utama/mendasar.
- 3) Membaca untuk urutan.
- 4) *Perusing for derivation* (membaca dengan teliti untuk mendapat kesimpulan).

Setelah mempertimbangkan tujuan membaca, dapat disimpulkan bahwa penting dilakukan sebuah kegiatan partisipasi dalam proses membaca. Membaca yang dimaksud pada dasarnya bertujuan untuk memperluas pengetahuan kita sampai akhirnya kita memahami apa yang dikatakan. Tujuan teknik membaca bermacam-macam antara lain membaca untuk belajar, menangkap garis besar bacaan, menikmati karya sastra, mengisi waktu luang, dan untuk mencari informasi terkait suatu istilah. Pembelajaran membaca mencakup anjuran untuk mencapai tujuan membaca yang tepat, yakni di antaranya:

- 1) Membaca materi secara menyeluruh dan mendalam dengan kecepatan normal, memahami setiap konsep secara mendetail. Jika perlu, buat catatan rangkuman agar materi lebih mudah dipahami.

- 2) Tangkap gagasan utama buku atau buku secara akurat. Pastikan Anda membacanya lagi untuk memastikan tidak melewatkan ide utamanya.
- 3) Dapatkan informasi tentang sesuatu yang telah dibaca.

b. Al-Qur'ān

Kata Arab "*qara'a-yaqro'u-qur'anan*," memiliki makna membaca, dianggap sebagai sumber bahasa Al-Qur'ān. Akibatnya, dimungkinkan untuk menafsirkannya sebagai membaca atau membaca Al-Qur'ān dalam bahasa aslinya. Selain itu, Al-Qur'ān diibaratkan sebagai kitab suci yang diturunkan Allah kepada Muhammad melalui malaikat Jibril. Hal inilah yang menjadi sebuah pedoman untuk akhirat dan dunia ini, bertindak sebagai pedoman hidup bagi semua manusia di planet ini.¹⁵

Bacaan terbaik adalah Al-Qur'ān. Berikut ini melambangkan ketidaksempurnaan Al-Qur'ān sebagai bacaan yang kontras dengan bacaan lainnya:

- 1) Dibaca oleh jutaan orang, meski faktanya tidak dapat menulis naskahnya dan tidak tahu apa artinya.
- 2) Teknik membacanya dikontrol, panjang dan tebal bacaannya, hingga *adab* memahaminya.
- 3) Memperoleh kosa kata dan urutan kata, serta makna konten.

Sementara itu, kesamaan dengan perincian Al-Qur'ān, sangat mungkin diuraikan sebagai ungkapan Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Sang Nabi swt. Al-Qur'ān bukanlah keinginan Nabi Muhammad untuk kata-katanya melainkan wahyu murni dari Allah. Ekspresi Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad terkandung dalam Al-Qur'ān, kitab surgawi umat Islam. bagi umat Islam melalui malaikat Jibril sebagai sarana komunikasi. Al-Qur'ān menjadi pedoman bagi keberadaan manusia terlepas dari lokasi. Bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah, Al-Qur'ān berperan menjadi sebuah penolong. Al-Qur'ān adalah Firman Allah yang tidak diciptakan. Ayat berikut memberikan dasar pemahaman tersebut: Rasulullah menerima banyak wahyu secara langsung dari Allah SWT maupun melalui malaikat Jibril.

Artinya, Malaikat Jibril memberikan kepada Nabi Muhammad Al-Qur'ān, firman Allah, secara bertahap. Itu

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an tajwid dan terjemah*,....., h.463.

benar-benar datang dari Penguasa alam semesta, Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), yang menurunkannya. Orang memiliki kesempatan yang signifikan untuk belajar tentang sifat dan karakter keberadaan mereka di planet ini berkat Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak dapat disubstitusikan sebagai sumber hukum Islam karena merupakan perangkat aturan manusia yang pertama. Muslim menganggap Al-Qur'an sebagai sumber utama syariah, atau hukum Islam. Berbagai rukun dan cabang hukum Islam ditelaah dalam Al-Qur'an. Tentang Al-'Alaq ayat 1 sampai 5, yaitu ayat pertama Al-Qur'an yang dibacakan Nabi Muhammad SAW dengan lantang.¹⁶ Jumlah ayat dalam Al-Qur'an diperdebatkan di kalangan ulama, ada yang menyatakan 6.236 ayat dan ada yang menyatakan 6.666 ayat. Perbedaan pendapat mengenai kalimat *basmalah* yang muncul di awal setiap surah dalam Al-Qur'an (kecuali surah At-Taubah), maka kata awal surah yang terdiri dari susunan huruf *muqotho'ah* seperti *Yāsin*, *Alif lam mim*, *Alif lam rā*, dan *Thā sin mim*, disalahkan karena variasi dalam jumlah bagian. Beberapa pengaturan surat berisi beberapa pengulangan tetapi beberapa tidak, namun perbedaan ini tidak mengurangi substansi Al-Qur'an itu sendiri.¹⁷ Pada tanggal 17 Ramadhan, juga dikenal sebagai Malam *Lailatul Qadr*, yaitu bulan diturunkannya Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah petunjuk, penjelasan dan pembeda antara yang baik dan yang buruk untuk semua individu di planet ini. Hal ini tertuang dalam refrain surat Al-Baqarah 185, secara tegas:

Artinya: hari-hari yang dilimpahkan adalah pada bulan Ramadhan, sebagaimana ketika Al-Qur'an pertama kali diturunkan kepada manusia sebagai pembantu, dengan penjelasan untuk pembantu dan pembeda antara yang baik dan yang buruk. Sehingga jika ada di antara kamu yang kebetulan sedang berada di negeri asalnya pada bulan itu, maka hendaklah dia berpuasa. Di sisi lain, dia harus berbuka puasa di hari-hari yang tersisa jika dia sakit atau bepergian (dia harus berpuasa). Kitab suci Al-Qur'an menjadi kitab suci yang diandalkan umat Islam sebagai petunjuk arah karena diturunkan terakhir selain kitab-kitab sebelumnya. Untuk menunjukkan rasa terima kasih Anda, Anda harus menjumlahkan jumlahnya dan memuji Allah atas petunjuk yang Dia berikan kepada Anda. Karena Al-Qur'an

¹⁶ Moh. Rifa'i, *Ushul Fiqih*, (Bandung: PT Alma'arif, 1987), cet. Ke-1, h. 108.

¹⁷ Pabundu Tika, *Bukti kebenaran Al-Qur'an dalam fenomena jagat raya dan geosfer*, (Jakarta: 2017, Cahaya prima sentosa), cet.ke- 1 h. 1

berisi semua petunjuk untuk mengarungi dunia ini, setiap Muslim harus berpegang pada Al-Qur'an dan Hadits dalam semua tindakannya. Sumber utama hukum adalah Al-Qur'an. Dengan asumsi seseorang membaca Al-Qur'an, mereka akan mendapat manfaat dari keunggulan yang menyertainya:

- 1) Malaikat-malaikat yang mulia akan mengelilingi orang-orang yang mahir membaca Al-Qur'an.
- 2) Rumah tempat membaca Al-Qur'an akan digratiskan bagi yang membacanya yang tinggal di sana dan didatangi malaikat.
- 3) Rumah tempat membaca Al-Qur'an memancarkan cahaya yang mencapai langit.
- 4) Mengaji Al-Qur'an akan mendatangkan rejeki yang lebih.
- 5) Mengaji Al-Qur'an akan memperbaiki penampilan seseorang.
- 6) Mengaji Al-Qur'an akan membawa Anda ketenangan pikiran.
- 7) Baik pembaca maupun orang tua mereka mendapat manfaat besar dari membaca Al-Qur'an.
- 8) Di hari kiamat, membaca Al-Qur'an akan menyelamatkan nyawa seseorang. Al-Qur'an menawarkan doa untuk para pembacanya.

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi karya Ahmad Syaifulloh (NIM 08480049) dengan judul "Efektifitas Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di MI Ma'arif Sembego Sleman Yogyakarta". Sampel populasi digunakan dalam penelitian deskriptif ini di MI Ma'arif Sembego Sleman Yogyakarta. Metode observasi, dokumentasi, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode Iqra' pada pembelajaran membaca Al-Qur'an. Berdasarkan selisih persentase antara semester I dan II, terlihat dari hasil tabel bahwa kadar Al-Qur'an mengalami peningkatan sebesar 9,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama tahun pelajaran 2011/2012 siswa kelas I dan II MI Ma'arif Sembego belajar Al-Qur'an lebih efektif dengan metode Iqra'. Karena hanya 40,5% dari 84 siswa yang menguasai tingkat Al-Qur'an pada akhir semester yang berhasil, maka angka kemajuan yang diperoleh belum bisa dikatakan berhasil. Tidak diragukan lagi ada sejumlah faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap kegagalan metode Iqra' untuk mengajarkan Al-Qur'an.

2. Skripsi karya Syaripuddin (NIM 211121040) dengan judul “Peningkatan kemampuan Baca Al-Qur’ān melalui Metode Iqra’ Di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas (TPK) atau penelitian tindakan (action research). Data observasi, penilaian prates, siklus, dan pascates dikumpulkan, dianalisis, dan disajikan sebagai deskripsi. Penelitian tesis ini menemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur’ān siswa dapat ditingkatkan sebesar 8,9% dengan menggunakan metode Iqra’. Metode Iqra’ berhasil diterapkan di Raudhatul Fitriyah, sebuah desa di Simpang Dua, Kecamatan Kluet Tengah, Kabupaten Aceh Selatan. Proporsi kegiatan santri dan ustadz menunjukkan hal tersebut. Aktivitas santri hanya 50% pada siklus I, namun meningkat menjadi 83% pada siklus II. Begitu pula dengan aktivitas ustadz pada siklus I yang hanya 60%, meningkat menjadi 81% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa Raudhatul Fitriyah, sebuah desa di Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan berhasil diobati dengan metode Iqra’.
3. Skripsi karya Fila Khozanatul Ulza (NIM 1403096036) dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa tentang Intensitas Bimbingan Membaca Al-Qur’ān oleh Guru Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur’ān Siswa Kelas V MI Futuhiyyah 02 Kudu Kecamatan Genuk Semarang”. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, tes, dan angket. Partisipan penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Futuhiyyah 02 Kudu Kecamatan Genuk Semarang pada tahun ajaran 2018–2019. Dilihat dari hasil pemeriksaan faktual dengan menggunakan r_{xy} sebesar 0,391 yang kemudian didiskusikan dengan r_{tabel} dengan $N = 37$ pada taraf 5% adalah 0,275 dan taraf 1% adalah 0,216. Itu cenderung diuraikan $r_{xy} > r_{table}$ dan menunjukkan bahwa hubungan diingat untuk aturan rendah, khususnya pada 0,20 - 0,399. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara kemampuan membaca Al-Qur’ān di kelas V MI Futuhiyyah 02 Kudu Kecamatan Genuk Semarang tahun pelajaran 2018/2019 dengan persepsi siswa terhadap intensitas bimbingan guru. Oleh karena itu, diterima.

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang metode Iqra’. Perbedaan penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif.

C. Kerangka Berfikir

Sangat penting untuk mulai mengajarkan ilmu agama kepada anak-anak, khususnya cara membaca dan menulis Al-Qur’ān, sejak usia dini. Ketika membaca dan menulis Al-Qur’ān, seseorang harus mematuhi pedoman untuk melakukannya. Perhatian khusus diperlukan karena peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’ān siswa akan bermanfaat bagi mereka dalam pendidikan formal selanjutnya.

Dalam hal ini, peserta didik dan pendidik sama-sama perlu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran karena pendidik merupakan sumber ilmu bagi peserta didik. Selain itu, pendidik harus melakukan segala daya mereka untuk memastikan bahwa informasi yang mereka sampaikan kepada siswa diterima secara positif.

Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa adalah dengan metode pembelajaran Al-Qur’ān yang memanfaatkan metode Iqra’. Ketika metode ini digunakan, siswa lebih termotivasi untuk belajar karena belajar itu menyenangkan dan tidak membuat mereka bosan, sehingga pesan guru dapat diterima tanpa ada tekanan.

Skema Kerangka Berfikir

